

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan pemecahan masalah siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan kontekstual pada materi Aritmatika Sosial memberikan hasil yang baik, dimana siswa memenuhi kriteria ketuntasan. Pada penggunaan model ini siswa mengalami peningkatan dalam hal pemecahan masalah matematika di setiap siklus. Dengan model ini siswa pun dapat belajar berkelompok secara heterogen, sehingga dengan haldemikian siswa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran dan siswa memiliki peningkatan dalam hasil belajar di kelas.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan kontekstual pada materi Aritmatika Soail di kelas VII-4 SMP Negeri 36 Medan T.A 2018/2019 dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Hal ini dapat dilihat melalui peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa secara klasikal sebesar 70% pada siklus I menjadi 86,7% pada siklus II. Selain itu, pada siklus I jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dalam memenuhi kiteria tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebanyak 21 siswa sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 26 siswa. Rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 2,41 dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata nilai siswa adalah 3,18. Kriteria peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam penelitian ini yaitu dimana nilai siswa minimal mendapatkan nilai 65 atau secara individu memiliki skor minimal 34 dan secara klasikal 85% siswa mendapatkan nilai 65 dari jumlah siswa yang hadir pada saat pertemuan pemberian TKPM I dan pada saat pertemuan pemberian TKPM II. Selain itu, proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan kontekstual semakin baik dari siklus I hingga siklus II.

3. Presentase siswa yang mencapai tingkat kemampuan pemecahan masalah minimal mendapatkan nilai 65 pada siklus I ada 70% dan pada siklus II ada 86,7% dari jumlah siswa yang hadir. Selisih penyelesaian masalah dengan menggunakan indikator pemecahan masalah pada Siklus I dan Siklus II sebesar 11,07%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil pemecahan masalah siswa meningkat dengan baik.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian memberikan beberapa saran untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, antara lain :

1. Kemampuan guru, khususnya guru matematika, disarankan untuk memperhatikan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan melibatkan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, hendaknya guru matematika menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan kontekstual. Hal ini dikarenakan model pembelajaran ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
2. Kepada siswa SMP Negeri 36 Medan disarankan lebih aktif lagi dalam berpartisipasi saat proses pembelajaran, lebih berani lagi dalam menyampaikan saran, pendapat ataupun ide-ide dan mampu mempergunakan seluruh perangkat pembelajaran sebagai acuan yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif.
3. Kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti di sekolah – sekolah lain pada materi yang berbeda agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan guna untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan kontekstual dan meningkatkan kualitas pendidikan khususnya mata pelajaran matematika.
4. Kepada peneliti yang berminat melakukan penelitian dengan objek yang sama dengan peneliti ini, sebaiknya memperhatikan kelemahan penelitian ini.